

CURAHAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI PADI DI DESA LOWIAN KECAMATAN MAESAAN

Trifly Kawengian
Juliana Ruth Mandey
Nordy Fritsgerald Lucky Waney

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id
Disetujui diterbitkan

: Selasa, 30 Juli 2019
: Kamis, 17 Oktober 2019

ABSTRACT

This study aims to determine the time allocation of labor in rice farming. The study was conducted in Lowian Village, Maesaan SubDistrict, South Minahasa Regency. Data collection is done by survey method. The number of samples of rice farmers is determined as many as 20 farmers. Determination of the sample is done by simple random sampling. Data analysis was performed descriptively in form of tables and verbal descriptions. The types of paddy farming activities studied include land management activities, nursery seedlings, planting, weeding, fertilizing, eradicating pests and diseases, harvesting, transporting and drying or dry in the sun activities. The average amount of time allocation of labor in one hectare of paddy farming is 136 HOK (Workers' Day). The most labor-intensive activities were planting and harvesting activities, respectively 33.5 HOK (26.4%) and 32.1 HOK (25.1%). The least labor-intensive activity in transportation activities was 3.1 HOK (2.5%) and seedling nursery activities were 4.5 HOK (3.5%). Land management activities 97.15 percent use animal power and 2.85 percent use tractors. Other activities fully use human labor. The amount of time allocation of male laborers was 78.375 HOK (66.56%) and the total flow of female labor was 39.375 HOK (33.44%). The types of activities undertaken by women are seedling activities, planting, weeding and paddy drying or dry in the sun. *epm*

Keywords: outpouring of labor, rice farming, Lowian Village

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui jumlah curahan tenaga kerja pada usahatani Padi Sawah. Penelitian dilaksanakan di Desa Lowian, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Jumlah sampel petani padi sawah ditentukan sebanyak 20 orang. Penentuan sampel dilakukan secara acak sederhana. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan bantuan tabel dan uraian-uraian verbal. Jenis kegiatan usahatani padi sawah yang diteliti meliputi kegiatan-kegiatan pengolahan tanah, pesemaian bibit, penanaman, penyiangan, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, panen, pengangkutan dan kegiatan pengeringan atau penjemuran. Rata-rata jumlah curahan tenaga kerja pada usahatani padi sawah seluas satu hektar sebanyak 136 HOK (Hari Orang Kerja). Kegiatan yang paling banyak curahan tenaganya adalah kegiatan penanaman dan kegiatan panen, masing-masing sebanyak 33,5 HOK (26,4%) dan 32,1 HOK (25,1%). Kegiatan yang paling sedikit curahan tenaga kerja pada kegiatan pengangkutan 3,1 HOK (2,5%) dan kegiatan pesemaian bibit 4,5 HOK (3,5 %). Kegiatan pengolahan tanah 97,15 persen menggunakan tenaga hewan dan 2,85 persen menggunakan traktor. Kegiatan-kegiatan lainnya sepenuhnya menggunakan tenaga manusia. Jumlah curahan tenaga kerja pria sebanyak 78,375 HOK (66,56 %) dan jumlah curahan tenaga kerja wanita sebanyak 39,375 HOK (33,44 %). Jenis kegiatan yang dikerjakan wanita adalah kegiatan pesemaian benih, penanaman, penyiangan dan kegiatan pengeringan/penjemuran padi. *epm*

Kata kunci : curahan tenaga kerja, usahatani padi, Desa Lowian.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris terbesar di Dunia. Dengan potensi sumberdaya dan daya dukung ekosistem yang sangat besar. Indonesia dapat menghasilkan produk dan jasa pertanian, perkebunan, perikanan secara meluas (seperti bahan pangan, serat, bahan obat-obatan dan agrowisata/wisata bahari) yang mutlak diperlukan bagi kehidupan manusia. Sementara itu pertambahan jumlah penduduk di Indonesia semakin hari semakin meningkat menyebabkan permintaan terhadap produk pertanian akan terus meningkat pula (Bakri, 2000). Demi memenuhi kebutuhan akan hasil pertanian maka tindakan atau suatu kegiatan pertanian perlu dilaksanakan melalui pengembangan usahatani. Percepatan pembangunan pertanian berperan penting dalam penyediaan pangan yang cukup dan terjangkau oleh masyarakat. Walaupun dalam sumbangannya terhadap PDB mengalami penurunan, namun sektor pertanian masih akan tetap memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian secara keseluruhan, karena mempunyai keterkaitan yang luas dengan sektor ekonomi lainnya. Sampai dengan saat ini sektor pertanian tetap menyerap tenaga kerja sekitar 40 persen tenaga kerja pertanian dan menjadi penopang perekonomian di pedesaan, bahkan pada saat krisis ekonomi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian mengalami sedikit peningkatan.

Pembangunan pertanian merupakan transformasi sosial ekonomi masyarakat di pedesaan. Transformasi sosial ekonomi tersebut dapat berproses secara dinamis yang dalam jangka menengah atau panjang akan membawa dampak perubahan struktur sosial berupa pergeseran sektoral, kelembagaan dan tatanilai yang ada dalam masyarakat. Perubahan sektoral secara agregat dapat dilihat dari sumbangan sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja dan sumbangannya dalam Produk Domestik Bruto (PDB).

Tenaga kerja merupakan salah satu aspek yang penting dalam menunjang produksi, namun dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi jumlah tenaga kerja yang banyak tidak identik dengan produktivitas yang tinggi.

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan petani dalam pelaksanaan usahatani. (Larasati, 2012). Tenaga kerja adalah suatu faktor produksi yang utama. Faktor tersebut menentukan kedudukan petani dalam usahatani. Petani dalam usahatani tidak hanya menyumbangkan tenaga kerja saja, tetapi juga sebagaimanager usahatani yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan. Tenaga kerja dalam usahatani dapat berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja meliputi tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita, tenaga kerja anak-anak dan tenaga kerja ternak dan tenaga mesin. (Mantra, 1985, Migrasi desa-kota, yogyakarta, PPK, UGM), untuk setiap 100 orang pria yang bekerja di desa, 77 orang bekerja di sektor pertanian dan 23 orang bekerja di sektor non pertanian dan untuk setiap 100 orang wanita bekerja di desa, 80 orang di sektor pertanian dan 20 orang bekerja di sektor non pertanian. Selanjutnya dikemukakan bahwawanita pada umumnya bekerja 29 jam perminggu dan pria pada umumnya bekerja 35 jam perminggu. Potensi tenaga kerja dalam keluarga merupakan hal yang penting karena merupakan dasar pertimbangan dalam penetapan alternatif usahatani.

Desa Lowian merupakan satu diantara desa di Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki iklim yang cocok untuk budidaya tanaman padi dan memiliki lahan yang relatif luas untuk budidaya tanaman padi sawah. Perkembangan penduduk menyebabkan kepadatan agraris menjadi meningkat, sementara sektor non pertanian relatif terbatas di sekitar wilayah desa Lowian. Isu tentang pendayagunaan tenaga kerja di sektor pertanian khususnya usahatani Padi Sawah menjadi penting di wilayah ini.

Konsep Teori Usahatani

Menurut Rivai (1980) dalam Hernanto (1991) usahatani merupakan organisasi dari alam, tenaga kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Jenis usahatani bervariasi karena setiap bagian lahan memiliki kemampuan yang berbeda dan beragam keputusan manusia yang ditetapkan atas usahatani mereka. Adiwilaga (1982) mendefinisikan usahatani sebagai ilmu yang mempelajari cara-cara seorang petani sebagai pengusaha menyusun, mengatur dan menjalankan usaha itu.

Usahatani adalah sebagian dari permukaan bumi di mana seorang petani, sebuah keluarga tani, atau badan usaha lainnya, bercocok tanam atau memelihara ternak (Mosher, 1991). Jika dikaitkan dengan analisis ekonomi, maka usahatani adalah kegiatan ekonomi karena ilmu ekonomi turut membantu pengembangannya (Hernanto, 1991).

Konsep Teori Tenaga Kerja

Tenaga kerja usahatani merupakan faktor produksi kedua selain tanah, modal dan pengelolaan. Jenis tenaga kerja lain selain tenaga kerja manusia, yaitu ternak dan mekanik. Kadangkala tenaga kerja merupakan faktor produksi utama. Hal ini menunjukkan posisi petani pada usahatannya. Petani bukan hanya mengelola usahatani, tetapi juga tulang punggung keluarga sebagai sumber tenaga kerja utama usahatannya. Petani akan mengupayakan sebagian tambahan tenaga kerja luar keluarga (Hernanto, 1991). Peningkatan intensitas tenaga kerja dalam kenyataannya dapat muncul dalam 2 bentuk, yakni :

1. Intensitas tenaga kerja yang tidak mempengaruhi produksi, justru mengurangi hasil bersih.
2. Peningkatan intensitas penggunaan tenaga kerja yang sejajar dengan peningkatan produksi. (Tohir.K.A, 1983).

Angkatan kerja

Angkatan kerja diartikan sebagai penduduk yang bekerja dan penduduk yang tidak bekerja tetapi siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Pada hakekatnya, angkatan kerja adalah tenaga kerja yang mau menyumbangkan atau berkemauan untuk menyumbangkan tenaganya untuk menghasilkan barang dan jasa dengan menerima upah atau gaji berupa uang atau barang (Priyono, 1983) (Pellikila, 1993).

Faktor produksi tenaga kerja sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu usahatani. Petani dalam menjalankan usahatannya tidak hanya menyumbangkan tenaga (labor), tetapi juga bertindak sebagai seorang pemimpin (manajer) usahatani yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan (Mubyarto, 1994). Selanjutnya dijelaskan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman berusaha sangat menentukan kualitas tenaga kerja.

Ukuran Tenaga Kerja

Ukuran tenaga kerja diperlukan untuk menyusun perencanaan, menyusun anggaran menganalisis produktivitas atau efisiensi tenaga kerja. Ukuran tenaga kerja biasanya dinyatakan dalam satuan waktu menurut jenis tenaga kerja yang diukur. Misalnya Hari Kerja Pria (HKP), Hari Kerja Wanita (HKW). Jika tidak membedakan tenaga kerja pria atau wanita dinyatakan dengan orang yaitu Hari Orang Kerja (HOK) dalam bentuk kecil misalnya Jam kerja Pria (JKP), Jam Kerja Wanita (JKW). Satuan kerja dalam bentuk jam dapat di konversi ke hari kerja selama ada patokan jam kerja per hari. Misalnya satu hari kerja setara 7 jam kerja. (Soekartiwi, dkk., 1986.)

Tenaga Kerja Dan Usahatani Padi

(Adiwilaga, A. 1982) merupakan suatu sektor yang sangat penting diperhatikan dalam perannya terhadap perekonomian daerah, terlebih lagi di wilayah pedesaan. pertanian diprioritaskan pada sub sektor tanaman pangan melalui upaya peningkatan produksi dan pendapatan petani untuk terwujudnya kesejahteraan petani dan keluarganya. Pembangunan sub sektor tanaman pangan di wilayah pedesaan Kabupaten Minahasa Selatan, cirinya adalah peningkatan pendapatan melalui Intensifikasi, khususnya tanaman padi sawah.

Tenaga kerja sebagai faktor produksi adalah tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja terlihat dari tersedianya tenaga kerja, tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhatikan (Yuniawan, A.I. 2012). (Tumanggor D. S. 2009).

Pengelolaan tenaga kerja adalah kegiatan awal yang dilakukan dalam usahatani padi sawah dalam pengolahan tanah dengan maksud agar tanah lebih mudah ditanami, kegiatan awal dari pengolahan tanah adalah mencangkul tanah tersebut. Kemudian dilakukan pengemburan agar tanah tidak lagi berbentuk bongkahan, bersamaan dengan pengemburan dilakukan pembersihan pemotong sawah dari rumpuk agar pemotong sawah bersih alat yang digunakan biasanya cangkul parang dan sabit.

Curahan jam kerja usahatani keluarga dan curahan jam kerja upahan adalah waktu yang digunakan secara langsung tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja upahan dalam pengelolaan usahatani padi sawah dalam bentuk curahan jam kerja selama satu kali musim tanam.

Pengolahan tanah dalam usahatani padi sawah di Kabupaten minahasa selatan pada umumnya dilakukan oleh tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita.

Penyemaian bibit adalah salah satu kegiatan dalam usahatani padi sawah yang meliputi kegiatan pembuatan tempat penyemaian, penyebaran bibit dan pencabutan bibit dari persemaian.

Penanaman dilakukan dengan jarak tanam yang bervariasi untuk setiap petaninya sesuai dengan pengetahuan dan kebiasaan yang mereka lakukan.

Pemupukan Pemupukan susulan pertama dilakukan saat padi berumur 7-10 HST. Pupuk yang digunakan adalah Urea 75 kg/ha, SP-36 100 kg/ha dan KCL 50 kg/ha. Pemupukan susulan ketiga pada saat umur padi 42 HST menggunakan 75 kg/ha Urea dan 50 kg/ha KCl.

Penyiangan adalah kegiatan yang dilakukan untuk membuang atau memisahkan tanaman pengganggu dari tanaman padi sawah.

Panen adalah kegiatan pengambilan hasil usahatani padi sawah kegiatan ini diawali dengan pemotongan batang padi dengan menggunakan sabit setelah batang padi dipisahkan maka kegiatan berikutnya adalah perontokan dari tangkainya (Adiwilaga, A. 1982).

Pengangkutan adalah kegiatan memindahkan gabah setelah panen dari sawah ke rumah atau ke unit penggilingan padi untuk dikeringkan atau memindahkan beras dari penggilingan ke gudang atau ke pasar.

Pengeringan adalah tahap penanganan hasil tanaman padi sawah berupa gabah hasil panen. Pengeringan dilakukan dengan cara menjemur gabah di lantai beton yang tersedia di sekitar area penggilingan gabah. Pengeringan biasanya dilakukan antara 2 sampai 3 hari tergantung cuaca dan intensitas panas matahari.

Rumusan Masalah

Berapa besar curahan tenaga kerja pada usahatani padi di Desa Lowian?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui curahan tenaga kerja pada usahatani padi di Desa Lowian Kecamatan Maesaan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi petani padi, dapat memberikan informasi tentang kebutuhan tenaga kerja dan ketersediaan tenaga kerja dalam rangka pengambilan keputusan dalam memanfaatkan tenaga kerja pada usahatani padi sawah.
2. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan kesempatan berharga menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajari selama

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lowian Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Jenis data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh menggunakan daftar isian data yang dikumpulkan dari data statistik desa Lowian.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel petani padi sawah menggunakan metode acak sederhana (simple random sampling). Jumlah sampel ditentukan sebanyak 20 responden petani atau sekitar 10 persen dari total populasi petani padi sawah di wilayah studi.

Konsep dan Pengukuran Variabel

1. Identitas responden: identitas dari responden petani padi sawah meliputi nama, umur, jenis kelamin, pendidikan formal dan jumlah tanggungan.
2. Luas lahan: luas lahan garapan untuk usahatani padi sawah yang diusahakan oleh responden petani padi sawah (ha).
3. Jumlah curahan tenaga kerja; banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan untuk tiap jenis pekerjaan dalam usahatani padi sawah, dihitung menurut perhitungan hari orang kerja setara pria (HOK).
4. Upah tenaga kerja: besarnya upah tenaga kerja per hari (Rp/hari).

Model Dan Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan disajikan dengan bantuan table dan uraian-uraian verbal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Lowian di mekar menjadi dua yaitu desa Lowian satu dan desa Lowian Raya. Jumlah penduduk di desa Lowian, seluruhnya sebanyak 1.482 jiwa. Pada waktu pemekaran desa, jumlah penduduk dibagi dua dimana masing-masing desa sebanyak 741 jiwa. Saat ini penduduk di masing-masing desa telah berkembang.

Keadaan Geografis Lokasi Penelitian

Desa Lowian berada di wilayah administrasi kecamatan Maesaan, kabupaten Minahasa Selatan. Jarak dari Desa Lowian ke pusat kecamatan sekitar 300 meter. Jarak dari desa Lowian ke ibukota kabupaten sejauh 58 Km dan jarak ke ibukota provinsi sejauh 113 Km.

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara Desa Sion
- b. Sebelah Timur Perkebunan
- c. Sebelah Selatan Perkebunan
- d. Sebelah Barat Perkebunan

Umur

Umur responden dikelompokkan menurut data yang diperoleh menjadi tiga kelompok umur, yaitu kelompok umur 30 – 40 tahun, kemudian kelompok umur 41 – 50 tahun dan kelompok umur 51 – 60 tahun. Kelompok umur yang paling banyak berada pada kisaran umur 41 sampai 50 tahun. Kemudian diikuti kelompok umur 30 – 40 tahun dan terakhir kelompok umur 51 – 60 tahun. Jumlah responden menurut kelompok umur disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Responden Petani Padi Sawah Menurut Kelompok Umur.

Umur (tahun)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
30-40	7	35
40-50	8	40
50-60	5	25
Jumlah	20	100

Tingkat Pendidikan

Data yang diberikan responden petani Padi Sawah memperlihatkan bahwa jenjang pendidikan formal responden bervariasi dari jenjang terendah, yaitu SD sampai jenjang tertinggi yaitu Perguruan Tinggi Diploma Tiga (D3). Responden dengan pendidikan formal SMA sebanyak 8 orang, pendidikan formal SMP sebanyak 5 orang dan pendidikan formal SD sebanyak 6 orang. Selanjutnya yang sempat menyelesaikan Pendidikan tinggi khususnya Diploma Tiga hanya 1 orang.

Tabel 2. Jumlah Responden Petani Padi Sawah Menurut Tingkat Pendidikan Formal.

Jenis Pendidikan	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
SD	6	30
SMP	5	25
SMA	8	40
D3	1	5
Jumlah	20	100

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga secara tidak langsung. Ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga juga dipengaruhi oleh umur dari anggota keluarga. Tidak semua anggota keluarga masuk dalam kelompok tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena sebagian mungkin belum atau sudah tidak termasuk kelompok usia kerja. Berdasarkan data responden petani yang

tersedia maka, jumlah tanggungan responden dikelompokkan menjadi tiga bagian menurut jumlah tanggungan yaitu, kelompok rendah dengan jumlah tanggungan kurang dari 3 orang, kelompok menengah dengan jumlah tanggungan 3 orang dan kelompok besar dengan jumlah tanggungan lebih dari 3 orang. Tabel 3 menunjukkan jumlah tanggungan responden menurut kelompok jumlah tanggungan.

Tabel 3. Responden Petani Padi Sawah Menurut Jumlah Tanggungan

Kelompok	Jumlah Responden	Jumlah Tanggungan	Persentase (%)
Kecil	2	1 - 2 orang	10
Sedang	3	3 orang	15
Besar	15	> 3 orang	75
Jumlah	20	41	100

Luas Lahan

Luas lahan garapan Petani Padi Sawah di desa Lowian bervariasi mulai dari luasan sekitar 0,35 hektar sampai luasan 1 hektar. Tidak ada responden petani yang memiliki lahan padi sawah seluas lebih dari 1 hektar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepadatan agraris di desa Lowian relatif tinggi sebagaimana yang diperlihatkan pada Tabel 4. Sebanyak 7 responden petani hanya menggarap lahan seluas 0,35 hektar. Selanjutnya sebanyak 9 responden petani menggarap lahan seluas 0,75 hektar. Sedangkan petani yang menggarap lahan seluas 1 hektar sebanyak 4 orang.

Tabel 4. Luas Lahan Padi di Desa Lowian Kecamatan Maesaan

No	Luas lahan (ha)	Jumlahresponden (orang)	Persentase (%)
1	0,35	7	35
2	0,75	9	45
3	1	4	20
Jumlah		20	100

Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi

Ada pekerjaan tertentu yang biasanya lebih baik atau lebih umum dilakukan oleh tenaga kerja wanita seperti menyemai benih, menanam bibit padi sawah, menyang dan menjemur gabah. Sedangkan jenis pekerjaan yang biasanya dikerjakan tenaga kerja pria adalah pekerjaan yang memerlukan banyak kekuatan fisik. Tenaga kerja pada sektor pertanian di

Desa Lowian pada saat penelitian ini dilakukan sekitar bulan November tahun 2018 diupah sebesar Rp. 100.000,- per hari. Tidak ada perbedaan upah antara tenaga kerja wanita dan tenaga kerja pria. Perbedaannya hanya pada jenis pekerjaan. Waktu kerja biasanya mulai Pkl. 07.00 – 11.00 kemudian istirahat makan dan dilanjutkan kembali mulai Pkl. 13.00 – 17.00. Jadi total jam kerja tenaga kerja sebanyak 8 jam kerja per hari. Selain tenaga manusia, dalam usahatani padi sawah juga menggunakan tenaga hewan dan tenaga mesin (traktor) untuk membajak tanah. Besarnya upah untuk membajak dengan menggunakan tenaga hewan (sapi) sebesar Rp. 200.000,- per hari. Sedangkan biaya traktor sebesar Rp. 250.000,- per hari.

Tabel 5. Upah Tenaga Kerja di Wilayah Studi

No	Uraian	Upah kerjaj (Rp/hari)
1	Tenaga kerja pria	100.000
2	Tenaga kerja wanita	100.000
3	Tenaga kerja mesin (traktor)	250.000
4	Tenaga kerja hewan (sapi)	200.000

Curahan Tenaga Kerja di Desa Lowian

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penentu dan tulang punggung dalam keberhasilan kegiatan usahatani yang di geluti. Dalam melakukan kegiatan usahatani padi menggunakan tenaga kerja berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga serta tenaga kerja mekanik. Curahan tenaga kerja dalam usahatani padi sawah. Dalam penelitian ini di ukur dengan hari kerja (HKP) (HKW) dapat di lihat pada Tabel 6.

Curahan Waktu Kerja

Curahan kerja adalah jumlah waktu yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang biasa dilakukan di dalam dan luar rumah tangga dalam satuan waktu atau jam. Jumlah jam kerja yang dicurahkan pada suatu kegiatan dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja pada kegiatan tersebut, artinya semakin tinggi produktivitas tenaga kerja mendorong orang untuk mencurahkan waktu kerja lebih lamadari 08.00 – 17.00 WITA.

Tabel 6. Rata-rata Curahan Tenaga Kerja Menurut Jenis Tenaga Kerja dan Kegiatan pada Usahatani Padi Sawah

Jenis Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja (HOK)	Persentase (%)
Pengolahan Tanah	8,75	6.4
Pesemaian Bibit	4,5	3.3
Penanaman	33,5	24.6
Penyiangan	23	16.9
Pemupukan	9	6.6
Pemberantasan H & P	9	6.6
Panen	32,125	23.6
Pengangkutan	3,125	2.3
Pengeringan	13	9.6
Jumlah	136	100

Sumber: Data Primer(diolah), 2019.

Tabel 6 menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja dari pengolahan tanah, persemaian bibit, penanaman, penyiangan, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, panen, pengangkutan, pengeringan adalah 136 HOK (Hari Orang Kerja).

Tabel 7 Jumlah Tenaga Kerja Mesin dan Hewan

Jenis Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja (Manusia, Mesin, Hewan)						Total
	Manusia		Mesin		Hewan		
	Manusia	%	Mesin	%	Hewan	%	
Pengolahan Tanah	0	0	0,25	2,85	8,5	97,15	8,75
Pesemaian Bibit	4,5	100	0	0	0	0	4,5
Penanaman	33,5	100	0	0	0	0	33,5
Penyiangan	23	100	0	0	0	0	23
Pemupukan	9	100	0	0	0	0	9
Pemberantasan H & P	9	100	0	0	0	0	9
Panen	32,125	100	0	0	0	0	32,125
Pengangkutan	3,125	100	0	0	0	0	3,125
Pengeringan	13	100	0	0	0	0	13
Jumlah	127,25	100	0,25	100	8,5	100	136

Sumber: Data Primer (diolah), 2019.

Tabel 7 menunjukan bahwa tenaga kerja mesin dan hewan hanya berperan pada pengolahan tanah dengan jumlah persen, mesin 2,85 persen dan hewan 97,15 persen sedangkan tenaga kerja manusia berperan pada kegiatan persemaian bibit, penanaman, penyiangan, pemupukan, panen, pengangkutan, pengeringan.

Tabel 8 Jumlah Tenaga kerja Manusia Menurut jenis Kelamin Per Hektar

Jenis Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja Manusia (HOK)				Total
	Pria	%	Wanita	%	
Pengolahan Tanah	0	0	0	0	0
Pesemaian Bibit	2,5	5,55	2	44,45	4,5
Penanaman	14,75	44,02	18,25	54,48	33,5
Penyiangan	9,875	42,93	13,125	57,07	23
Pemupukan	9	100	0	0	9
Pemberantasan H & P	9	100	0	0	9
Panen	32,125	100	0	0	32,125
Pengangkutan	3,125	100	0	0	3,125
Pengeringan	7	53,84	6	46,16	13
Jumlah	87,375	100	39,375	100	136

Sumber: Data Primer (diolah), 2019.

Tabel 8 menunjukan bahwa tenaga kerja wanita hanya berperan pada kegiatan penyiangan dengan jumlah 57,07 persen kemudian di ikuti penanaman dengan jumlah 54,48 persen, Pengeringan 46,16 persen, persemaian bibit 44,45 persen, dan tenaga kerja pria hamper semua kegiatan Persemaian bibit, Penanaman, Penyiangan, Pemupukan, Panen, Pengeringan hanya di lakukan oleh tenaga kerja pria.

Kegiatan Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah merupakan langka dasar yang menjadi fondasi dari setiap kegiatan membudidaya suatu tanaman. Faktor keberhasilan mengelolah lahan dipengaruhi oleh kemampuan memahami kondisi lingkungan dengan jenis tanaman yang ingin dibudidayakan. Lahan yang diolah harus sesuai dengan kebutuhan hara akan jenis tanama yang akan ditanam pada lahan yang akan diolah karena setiap tanaman memiliki kemampuan dan kebutuhan akan hara dan mineral lain dengan takaran yang berbeda-beda sesuai dengan morfologi dan kebiasaan hidupnya. Dalam kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan tanah adalah mencangkul, membajak tanah pertama dan kedua juga menggaru atau menyisir dan meratakan tanah pada tahap pengolahan tanah petani menggunakan tenaga kerja Manusia dan Hewan. Dalam penelitian ini dilihat bagaimana tenaga kerja Manusia dan Hewan dalam

kegiatan pengolahan tanah serta jumlah tenaga kerja, jumlah jam, jumlah/hari dalam 20 responden tenaga kerja yang dicurahkan dalam kegiatan tersebut. Tabel diatas menunjukkan jumlah kegiatan pengolahan tanah. Pada kegiatan pengolahan tanah di Desa Lowian.

Kegiatan Persemaian bibit

Persemaian padi yang benar dapat memperoleh bibit padi yang berkualitas. Salah satu cara persemaian padi yaitu dengan persemaian padi basah yang merupakan cara persemaian padi yang dilakukan pada lahan sawah di luar areal yang akan dipanen. Cara persemaian padi dibagi menjadi 2, yaitu persemaian padi pada sebelum musim hujan dan persemaian padi pada musim kemarau. Persemaian disiapkan 25-30 hari sebelum musim hujan, sedangkan persiapan persemaian untuk musim kemarau dilakukan sebelum panen tanaman agar bibit telah siap dan tanam dapat segera dilakukan. Sedangkan persemaian sistem culik, yaitu persemaian yang dibuat di areal pertanaman padi musim sebelumnya menjelang musim panen. Tempat persemaian padi sebaiknya dalam satu hamparan luas agar mudah pemeliharaannya. Selain itu, persemaian padi harus terkena sinar matahari langsung tetapi tidak dekat dengan sinar lampu yang dapat mengundang serangga pada malam hari. Dalam kegiatan persemaian usahatani padi, dilakukan dengan mempersiapkan lahan dan menabur benih dan memelihara persemaian keseluruhan. Dalam penelitian ini dilihat bagaimana tenaga kerja pria dalam kegiatan persemaian, dengan melihat jumlah pria yang ikut bekerja saat kegiatan persemaian serta dicurahkan dalam kegiatan tersebut. Tabel diatas menunjukkan jumlah tenaga kerja dalam kegiatan persemaian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan persemaian dalam 20 responden tenaga kerja yang digunakan di Desa Lowian.

Kegiatan Penanaman

Proses penanaman dilakukan setelah benih pada proses persemaian telah tumbuh daun sempurna sebanyak tiga hingga empat helai. Jangka waktu dari persemaian ke bibit siap tanam umumnya sekitar 14 hari saja. Jika sudah siap tanam, pindahkan bibit dari lahan semai ke lahan tanam. Pemindahan dilakukan dengan hati-hati dan tidak merusak tanaman. Penanaman dilakukan pada lubang-lubang tanam yang telah disiapkan. Khusus untuk tanaman padi dalam satu lubang dapat ditanam dua bibit sekaligus. Penanaman dilakukan dengan memasukkan bagian akar membentuk huruf L agar akar dapat tumbuh dengan sempurna. Kedalaman bibit ditanam pun ditentukan berkisar pada rentang 1 cm hingga 15 cm. Masa penanaman padi lebih baik dilakukan dua kali dalam setahun berdasarkan masa penanamannya yang ideal. Dalam kegiatan yang dilakukan dalam penanaman adalah mencabut bibit, memindahkan bibit pada petakan dan menanam bibit padi. Dalam penelitian ini dilihat bagaimana tenaga kerja pria dan wanita mengambil bagian dalam kegiatan penanaman serta dicurahkan dalam kegiatan tersebut. Tabel di atas menunjukkan jumlah tenaga kerja dalam kegiatan penanaman padi di Desa Lowian.

Kegiatan Penyiangan

Penyiangan bertujuan untuk membersihkan tanaman yang sakit, mengurangi persaingan penyerapan hara, mengurangi hambatan produksi anakan dan mengurangi persaingan penetrasi sinar matahari. Tanaman yang ditumbuhkan harus mendapatkan semua nutrisi dan air yang diberikan oleh petani agar mampu menghasilkan secara optimal. Dalam kegiatan penyiangan usahatani padi sawah, kegiatan ini merupakan pekerjaan mencabut rumput atau tanaman-tanaman liar diantara tanaman padi. Pekerjaan penyiangan biasanya dilakukan pada saat tanaman berumur 2 – 4 minggu. Dalam penelitian ini dilihat bagaimana

jumlah tenaga kerja pria dan wanita yang bekerja saat kegiatan penyiangan sertadicurahkan dalam kegiatan penyiangan tersebut. Tabel diatas menunjukkan jumlahtenaga kerja priadan wanita dalam kegiatan penyiangan di Desa Lowian.

Kegiatan Pemupukan

Dengan melihat dua kondisi yang berbeda ini, petani seringkali mengalami kesulitan untuk menentukan kapan waktu pemupukan yang tepat bagi keduanya. Teknik pemupukan tanaman padi memang sangat relatif, tidak ada ukuran secara pasti dosis dan waktu yang ditentukan,karena banyak sekali faktor yang harus diperhatikan. Struktur tanah dengan kondisi unsur hara yang berbeda-beda di tempat satu dengan yang lainnya, tentu juga memerlukan teknik yang berbeda dalam hal pemupukannya. Kegiatan pemupukan dilakukan 2–3 kali, namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa responden melakukan sebanyak 3 kali. Dalam penelitian ini dilihat jumlah pria yang ikut bekerja saat kegiatan pemupukan serta curahan kerja yang dicurahkan dalam kegiatan pemupukan tersebut. Table diatas menunjukkan jumlah kegiatan pemupukan dalam 3 kali pemupukan dalam 1 musim panen di Desa Lowian.

Kegiatan Pemberantasan Hama dan Penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit pada tanaman Padi Sawah merupakan bagian dari kegiatan pemeliharaan tanaman padi. Hal ini penting dilakukan mengingat tanaman Padi Sawah di desa Lowian tidak lepas dari adanya serangan hama dan penyakit. Jika tidak dilakukan pemberantasan hama dan penyakit, maka kemungkinana besar hasil tanaman akan berkurang atau rusak (Puso). Jadi kegiatan pemberantasan hama dan penyakit pada tanaman Padi Sawah dilakukan untuk menjaga atau mempertahankan tingkat produksi atau hasil tanaman Padi Sawah. Hama tanaman Padi Sawah yang paling sering menyerang tanaman

Padi Sawah di desa Lowian adalah jenis hama penggerek batang. Pemberantasan hama ini dilakukan dengan cara menyemprot tanaman Padi Sawah menggunakan Pestisida. Penyemprotan dilakukan 2 sampai 3 kali tergantung intensitas serangan hama.

Kegiatan Panen

Pemanenan padi harus dilakukan pada umur panen yang tepat, menggunakan alat dan mesin panen yang memenuhi persyaratan teknis, kesehatan, ekonomi dan ergonomis, serta menerapkan sistem panen yang tepat. Ketidaktepatan dalam melakukan pemanenan padi dapat mengakibatkan kehilangan hasil yang tinggi dan mutu hasil yang rendah. Pada tahap ini, kehilangan hasil dapat mencapai 9,52 % apabila pemanen padi dilakukan secara tidak tepat. Dalam kegiatan memanen penggunaan tenaga kerja pria berperan dalam bidang memanen padi. Tabel diatas menunjukkan jumlah dalamkegiatan panen. Penelitian ini dilihat bagaimana tenaga kerja pria dalam kegiatan panen yaitu dengan melihat jumlah pria yang bekerja saat kegiatan panen serta jam kerja yang dicurahkan dalam kegiatan panen. Dalam penelitian pada kegiatan panen dengan jumlah kegiatan yang dilakukan memanen adalah memotong padi sawah dan merontok .

Kegiatan Pengeringan

Padi yang ditanam akan dipanen sesuai dengan jenis padi. Pada umumnya, padi akan dapat dipanen pada umur 30-35 hari setelah berbunga dengan tanaman padi berwarna kuning.Setelah hal tersebut dideteksi, maka padi siap untuk dipanen.

Curahan Tenaga Kerja Pria Dan Wanita Dalam Usahatani Padi

Curahan tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang dilakukan dalam usahatani padi sawah, dalam satuan HKP HKW.Curahan tenaga kerja pria dan wanita dalam keluarga memberikan sumbangan yang terbesar bagi penghasilan rumah tangga didaerah penelitian. Dari hasil penelitian

memperlihatkan bahwa curahan tenaga kerja pria pada usahatani padi sawah terlihat pada tahapan : Pembibitan, Pengolahan Tanah, Pemupukkan, dan Panen, sedangkan curahan tenaga kerja wanita pada usahatani padi sawah terlihat pada tahapan Pembibitan, Penanaman, penyiangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata-rata jumlah curahan tenaga kerja pada usahatani padi sawah seluas satu hektar di desa Lowian sebanyak 136 HOK. Kegiatan yang paling banyak curahan tenaga kerjanya adalah kegiatan penanaman sebanyak 33,5 HOK (26,4%) dan kegiatan panen sebanyak 32,1 HOK (25,1%). Kegiatan yang paling sedikit curahan tenaga kerja adalah kegiatan pengangkutan 3,1 HOK (2,5%) dan kegiatan pesemaian bibit 4,5 HOK (3,5 %). Kegiatan pengolahan tanah 97,15 persen menggunakan tenaga hewan dan 2,85 persen menggunakan traktor. Jumlah curahan tenaga kerja pria sebanyak 78,375 HOK (66,56 %) dan jumlah curahan tenaga kerja wanita sebanyak 39,375 HOK (33,44 %). Jenis kegiatan yang dikerjakan wanita pada ahatani Padi Sawah adalah kegiatan pesemaian benih, penanaman, penyiangan dan kegiatan pengeringan padi.

Saran

Petani perlu menyusun rencana kebutuhan dan ketersediaan tenaga kerja sepanjang tahun dalam rangka meningkatkan pendayagunaan tenaga kerja. Selain itu petani perlu mencari alternatif pekerjaan/usaha dalam memanfaatkan waktu luang ketika menunggu waktu panen untuk meningkatkan pendapatan keluarga petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. 1982. Ilmu Usahatani. Penerbit Alumni. Bandung.
- Bakri, 2000. Ilmu Usahatani, Cempaka Puti, Jakarta.
- Hernanto, F. 1991. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Larasati, 2012. Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Petani padi di Desa Sambirejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Universitas Brawijaya. Malang.
- Mantra, 1985, Migrasi desa-kota, yogyakarta, PPK, UGM.
- Mosher. A.T. 1991. Menggerakkan dan Mambangun Pertanian. Penerbit CV Jasaguna Jakarta.
- Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- Soekartiwi, dkk., 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press, Jakarta.
- Tohir. K.A, 1983. Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia, Bina Aksara. Jakarta.
- Tumanggor D. S. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Coklat di Kabupaten Dairi. Skripsi, IPB Bogor.
- Yuniawan, A.I. 2012. Faktor-Faktor yang Berpenaruh terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Ciamis Galuh. Ciamis.